

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia digital telah mendorong banyak sektor industri untuk melakukan digitalisasi bisnisnya karna semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan teknologi internet. Data dari Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa jumlah penggunaan internet di Indonesia per tahun 2022 mencapai 215,63 juta dari 275,77 juta penduduk (78,19%) yang artinya terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya (APJII, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa internet sangat memberikan dampak positif dalam memudahkan kehidupan masyarakat. Dengan adanya internet, akses ke berbagai ilmu pengetahuan menjadi lebih mudah dan arus informasi yang datang dengan cepat. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa tren digital telah menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia. Salah satu dampak positif adanya kemajuan teknologi informasi yang kini nyata sudah di rasakan adalah terbentuknya aktifitas penggalangan dana yang dilakukan dengan berbasis *online*. Kegiatan berdonasi *online* merupakan salah satu kegiatan yang sedang mengikuti tren digital saat ini (Hidayat, 2019).

Donasi *online* adalah pemberian sumbangan berupa uang (dalam bentuk digital) yang dilakukan dengan bantuan jaringan internet. Donasi yang dikumpulkan ditunjukan untuk berbagai kategori program bantuan seperti bencana alam, Hak Asasi Manusia, kesehatan, pendidikan, agama, lingkungan dan hewan dan sebagainya. Saat ini banyak masyarakat yang menggunakan media *online*

untuk berdonasi melalui internet karena melalui media ini masyarakat bisa dengan mudah berdonasi secara cepat dan efektif (Gunawan, 2018). Hal ini juga didukung dengan pesatnya pertumbuhan *financial technology* (*fintech*) yang telah menciptakan dompet digital dan memudahkan masyarakat untuk berdonasi melalui ponselnya (Nugroho & Rachmaniyah, 2019). Adanya kemajuan teknologi ini mendorong sejumlah *platform* penggalang donasi di Indonesia telah mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat sejak tahun 2017 (Indonesia negara paling dermawan di dunia, 2018)

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Charities Aid Foundation* (CAF), Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara paling dermawan pada tahun 2021 (Sidiq et al, 2021). Dapat disimpulkan bahwa berdonasi telah menjadi bagian dari gaya hidup sebagian masyarakat Indonesia. Di Indonesia, berbagai *platform* yang bergerak dalam penggalangan dana telah banyak bermunculan seperti *Kitabisa.com*, *SharingHappiness.org*, *WeCare.id*, Aksi Cepat Tanggap, Dompet Dhuafa dan sebagainya (Frederick, 2020). Semenjak kemunculan sistem donasi *online*, jumlah donasi dan transaksi yang dilakukan di *platform* digital meningkat 80%..

Fenomena kegiatan donasi *online* sangat marak di masyarakat terutama pada kalangan muda seperti mahasiswa. Mahasiswa saat ini yang terlahir dalam lingkungan dengan kondisi serba teknologi, membuat mereka lebih mudah beradaptasi serta memanfaatkan teknologi dalam kesehariannya termasuk dalam kegiatan sosial seperti berdonasi (Achmad et al., 2019). Hasil survey dari *tirto.id* menyatakan bahwa sebesar 51.09% responden generasi muda melakukan donasi

sebulan sekali dan sisanya melakukan donasi lebih dari sekali perbulan (Tirto.id, 2018)

Mahasiswa berdasarkan tri dharma perguruan tinggi poin ketiga yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan membantu menyelesaikan isu-isu sosial di masyarakat seperti melakukan penggalangan dana untuk korban bencana alam dan lainnya. Sebagai bagian dari agen perubahan (*agent of change*) diharapkan mahasiswa ikut berperan penting untuk membawa masyarakat ke arah perubahan yang lebih baik (Konrath & Courtney, 2011).

Munculnya tren donasi *online* dirasa sangat sesuai dengan mahasiswa sebagai kaum muda yang sudah terbiasa dengan teknologi dan cukup peduli dengan adanya isu-isu sosial serta senang untuk membuat perubahan (Sargeant & Woodlife, 2007).

Penggalangan dana secara *online* dapat menjadi solusi untuk menjangkau para generasi muda sebagai donatur, karena generasi muda lebih terbiasa dan nyaman dengan penggalangan dana berbasis *online* yang berorientasi pada teknologi. Oleh karena itu meneliti lebih lanjut mengenai intensi generasi muda dalam berdonasi *online* menjadi penting guna memotivasi lebih banyak generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan donasi *online* (Choi dan Kim, 2019)

Berdonasi *online* adalah cara yang bagus untuk membiasakan para generasi muda pada kegiatan filantropi dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam memberikan donasi *online* (Aldrige & Fowles, 2013). Hal ini dikarenakan generasi muda banyak menghabiskan waktu dengan

menggunakan internet. Internet dapat menjadi saluran yang bagus untuk menyampaikan pesan kepada orang-orang dalam upaya mengembangkan kepedulian empatik mereka (Sargeant & Woodlife, 2007; Tugru & Lee, 2018; Verhaert & Van den Poel, 2011).

Selain itu “keinginan untuk membuat perubahan” dapat menjadi pendorong bagi generasi muda untuk mulai melakukan donasi *online* (Sargean & Woodlife, 2007). Hal ini juga dirasa sesuai dengan posisi mahasiswa sebagai bagian dari *agen of change* yang mana dengan melakukan donasi, mereka dapat melakukan suatu perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Platform yang digunakan untuk donasi *online*, seperti situs web, blog, sosial media, dan pesan teks dapat dengan mudah memberikan informasi terbaru tentang suatu penggalangan dana serta memberi tahu donatur tentang bagaimana kontribusi mereka dalam meningkatkan status dan komunitas para penerima bantuan. Beberapa situs web bahkan memposting catatan dan gambar “terima kasih” dari penerima bantuan sehingga para pendonor dapat mengetahui perubahan yang telah dibuat dengan mereka berdonasi. Selain itu, donasi *online* juga mempermudah para generasi muda yang belum atau masih berpenghasilan rendah dengan mengizinkan mereka untuk menyumbang dengan sedikit uang (Choi dan Kim, 2019).

Dengan munculnya fenomena donasi *online* dan kemajuan teknologi yang mendukung aktivitas tersebut, untuk memprediksi perilaku berdonasi *online* pada generasi muda khususnya mahasiswa adalah dengan mengetahui bagaimana intensi mereka terhadap perilaku berdonasi *online*. Menurut Ajzen (1991) dalam

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan intensi adalah prediktor dari suatu perilaku yang paling signifikan.

Teori perilaku terencana (TPB) menjelaskan bahwa terdapat tiga prediktor utama yang mempengaruhi intensi individu dalam melakukan suatu perilaku. Ketiga prediktor tersebut antara lain ; (1) sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), (2) persepsi mengenai kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), (3) dan norma subjektif yang dianut individu tentang perilaku.

Dengan adanya fenomena tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai gambaran intensi mahasiswa dalam berdonasi *online*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana gambaran intensi mahasiswa dalam berdonasi *online*?

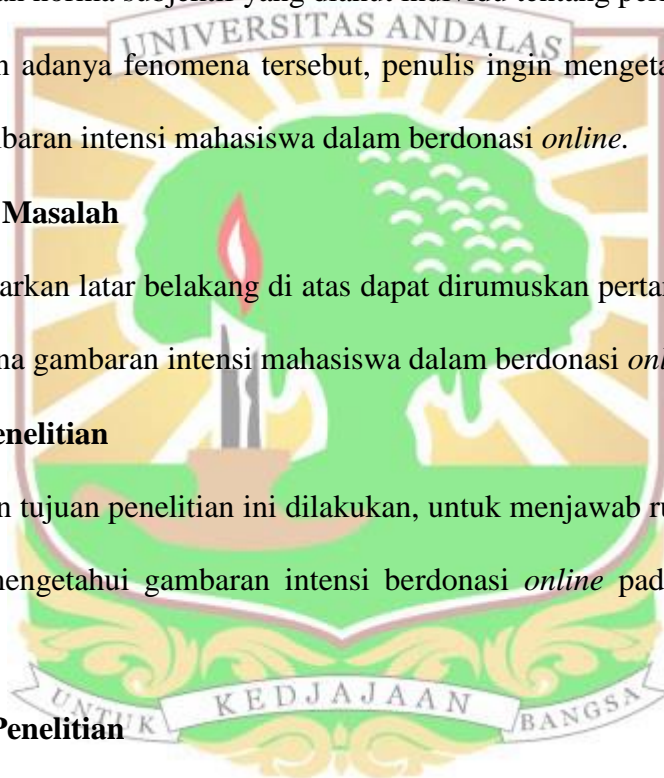
1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan, untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui gambaran intensi berdonasi *online* pada mahasiswa di Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu penegetahuan terutama pada bidang psikologi sosial, khususnya penelitian terkait tema intensi generasi muda khususnya mahasiswa dalam berdonasi dengan pembayaran secara *online*



1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti lebih lanjut terkait intensi mahasiswa dalam berdonasi secara *online*

1.5. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan berisikan uraian singkat mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.
- BAB II : Landasan teori menjelaskan mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.
- BAB III : Metode penelitian berisikan uraian mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti seperti identifikasi variabel, definisi konseptual dan operasional, populasi, sampel, instrumen penelitian, metode analisis data, dan prosedur penelitian
- BAB IV : Hasil dan Pembahasan Bab ini berisikan penjelasan tentang hasil penelitian serta pembahasannya dari hasil olahan data yang diperoleh dalam penelitian.
- BAB V : Penutup Bab ini berisikan penjelasan dari kesimpulan penelitian yang dilakukan serta saran untuk pihak – pihak terkait

